

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3. 1. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “Kebijakan *The Indirect Approach* Perdana Menteri Winston Churchill dalam Memenangkan Perang Dunia II”. Rentang waktu dalam penelitian skripsi ini berkisar pada Perang Dunia II (1939-1945) yang berkecamuk di Eropa. Pembahasan skripsi terkait dengan langkah-langkah kebijakan *The Indirect Approach*, serta deskripsi secara kontinuitas kebijakan yang dilakukan oleh PM Winston Churchill itu sendiri. Dalam pembahasan ini tentu saja bukan hanya terkait dengan aspek militer saja, tetapi juga ideologi dan politik yang bermain dalam proses peperangan yang berlangsung selama operasi terjadi.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis. Metode historis atau yang disebut juga dengan metode sejarah merupakan suatu prosedur yang harus ditempuh oleh para sejarawan atau penulis sejarah untuk melacak masa lampau, sehingga dapat dituangkan dalam karya tulis. Penulisan tersebut tidak lupa berdasarkan aspek keilmiahan yang harus dipertanggungjawabkan oleh penulis sendiri.

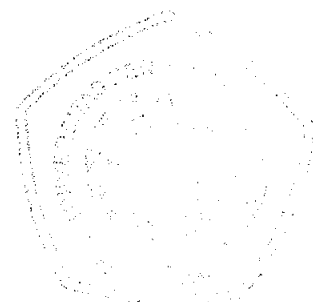
Dengan mengutip pendapat dari *Gottschalk* dalam Modul Pangantar Ilmu Sejarah yang dikarang oleh Ismaun, langkah-langkah dari metode sejarah tersebut adalah sebagai berikut :

1. mencari jejak-jejak masa lampau
2. meneliti jejak-jejak secara kritis
3. berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau
4. menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinasi masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah

Dari penjelasan tersebut, tentunya hal ini tidak berbeda dengan apa yang disebut dengan heuristik, kritik analitis, interpretasi, historiografi. Untuk memperkaya sebuah penelitian dalam penulisan skripsi, Sjamsudin (1996: 69) memberikan langkah-langkah yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

1. memilih judul atau topik yang sesuai

Tentunya pemilihan tersebut harus dipertimbangkan apakah cukup dengan porsi kemampuan seorang penulis dan seberapa besar minat atau ketertarikan penulis terhadap judul/topik yang bersangkutan. Selain itu, apakah judul tersebut sesuai dengan bidang atau program yang ditekuni sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menganalisis penulisan skripsi. Penulis berpendapat bahwa pemilihan judul atau topik merupakan ujung tombak dalam menempuh tahapan penulisan selanjutnya. Penentuan judul yang tidak disertai penelusuran sumber adalah sia-sia, dan sebaliknya apabila



penelusuran sumber juga tidak disertai judul akan mengakibatkan tidak adanya sebuah patokan.

2. menyusun semua evidensi (bukti yang sesuai dengan topik)

Terkait dengan kalimat akhir dalam poin penulisan judul, penelusuran sumber sangat diperlukan demi terciptanya penulisan skripsi dengan judul yang telah ditentukan. Penelaahan dari sumber sangat diperlukan, menyangkut interpretasi dari sumber tersebut terhadap penulisan skripsi, sumber tersebut apakah relevan dengan topik, dapat dipertanggung jawabkan, dan tentunya dapat dimengerti oleh pembaca (penulis skripsi), sehingga tidak terjadinya penyimpangan dalam penafsiran.

3. membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian berlangsung.

Hal ini sebenarnya terkait dengan observasi ke lapangan dalam penulisan skripsi. Namun hal ini tidak memungkiri bahwa studi literaturpun dapat melaksanakan poin ini dengan catatan-catatannya.

4. mengevaluasi secara kritis, semua evidensi yang telah berhasil dikumpulkan (kritik sumber).

Baik kritik ekstern maupun intern dilaksanakan pada tahapan ini. Tahapan ini tidak hanya memberikan kejelasan dalam siapa penulis buku sumber tersebut, namun juga menampilkan kerelevanan sumber-sumber untuk dijadikan pedoman.

5. menyajikan dan mengkomunikasikannya kepada pembaca dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian, sehingga dapat dimengerti.

Beralih kepada metode yang dipakai penulis, yaitu metode historis.

Surrachmad menyatakan bahwa :

*... Metode Historis adalah sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah malahan juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang (Surrachmad, 1985:132)*

Dengan demikian, metode ini mengandung sarat akan 3 unsur penting, yaitu: masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Jelas dapat dikatakan bahwa metode ini dapat meramalkan masa yang akan datang dengan berbagai gejala-gejala yang ada. Peristiwa sejarah tidaklah dapat dikatakan serupa dengan peristiwa kontemporer, namun dari segi kasus yang sama kita dapat mengambil generalisasi dari sebuah peristiwa yang ada, sebagai contoh dalam peristiwa perang yang terjadi pada masa Perang Dunia II, ketika Hitler menyerang Soviet Rusia, Hitler tidak mempertimbangkan keadaan iklim (musim dingin) yang pada saat itu dapat membahayakan bagi para serdadunya. Ketika pasukan Jerman melangkah maju ke jantung Kota Moskow, pada saat itu pula tentara Soviet Rusia menarik mundur pasukannya. Hasilnya, tentara Nazi tidak dapat melanjutkan perjalanan karena terpaan musim dingin dan salju yang sangat mengganggu, sehingga tentara Nazi Jerman kelaparan (habisnya cadangan makanan). Hitler tidak belajar dari sejarah, karena ini pernah terjadi ketika Napoleon Bonaparte menyerang wilayah Soviet Rusia. Sebaliknya Churchill dapat mengambil hikmah dari sejarah mengenai apa yang telah dilakukan oleh Jenderal Wellington dalam menghadapi Napoleon

Bonaparte yaitu penyerangan melalui pintu belakang (melalui Spanyol) untuk memasuki jantung Kota Paris.

Dari sekian pemaparan tadi, dapat dikatakan bahwa hanya orang-orang yang memahami sejarahlah yang dapat memberikan sumbangan yang gemilang demi tercapainya suatu kemenangan. Dengan penjelasan tersebut, kita dapat memahami bahwa sejarah telah memberikan pelajaran yang tepat dalam mengatasi masalah kehidupan, begitu pula dengan permasalahan Perang Dunia II.

Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Teknik ini melakukan penelaahan terhadap sumber-sumber tertulis, baik buku, jurnal, situs-situs yang ada di internet serta mengkaji hal-hal yang berada di dalam sumber tertulis tersebut, dan tentunya dapat dikatakan relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sumber ini tentu juga berfungsi sebagai pemecah permasalahan yang sedang dikaji dari skripsi yang penulis susun.

## **3.2. Persiapan Penelitian**

### **3.2.1. Penentuan dan pengajuan tema penelitian**

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan sebuah proses memilih dan menentukan topik yang akan dijadikan bahasan dalam penulisan skripsi. Sebagai keterangan lanjut, penulis melakukan tahapan heuristik awal untuk dijadikan sumber-sumber pokok yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai pedoman awal dalam penulisan skripsi. Tema ini merupakan salah satu dari ketiga tema yang akan dijadikan bahan rancangan skripsi. Keterkaitan penulis terhadap perang dunia, serta

sejarah Eropa yang dibawakan oleh salah satu dosen terfavorit mahasiswa pendidikan sejarah – Bapak Drs. Achmad Iriyadi – yang telah membawakan dengan penuh semangat, telah mendorong penulis untuk menganalisis salah satu kejadian penting yang ada di kawasan Eropa tersebut. Pada umumnya, pembahasan penulisan perang dunia dewasa ini hanya tertumpu kepada paham Nazi-Jerman, *Hitlerjugend*, Peristiwa *Holocaust*, invasi Jerman ke Polandia, pertempuran *Britannia* dan sebagainya, namun mungkin sangat jarang sekali para sejarawan atau penulis lainnya membahas tentang kebijakan *The Indirect Approach* Winston Churchill, padahal pembahasan ini cukup unik untuk dikaji dan ditelaah. Pembahasan ini merupakan kunci awal dari keberhasilan sekutu melawan Poros Axis Jerman dalam beberapa pertempuran. Kebijakan inilah yang mendongkrak kemenangan sekutu yang dapat mengakhiri Perang Dunia II tersebut. Kebijakan ini telah memberikan paradigma baru dalam kanvas sejarah kemiliteran dunia dengan operasi pintu belakangnya. Kebijakan ini tidak hanya tertuju kepada faktor militer saja, namun juga didasari oleh faktor ideologi ataupun kepentingan politik. Kebijakan tersebut, telah memberikan tanda-tanda ideologi yang dianut oleh suatu negara dapat mempengaruhi kebijakan perang dalam suatu blok, sehingga perang dinginpun terjadi.

Selain dari faktor ekstern yang telah dijelaskan, penulis melakukan penelitian tersebut didorong oleh faktor intern. Faktor intern ini berasal dari keluarga besar penulis yang juga dari kalangan militer (baik TNI maupun POLRI). Dua orang paman tertua penulis merupakan pejuang kemerdekaan yang termasuk dalam tentara pelajar, salah satunya pernah aktif sebagai BIN (Badan Inteligen Negara) dan anggota

DPRD, serta keluarga besar penulis masih ada hubungan darah dengan seorang tokoh politik terkemuka yang bernama Alm. Ir. H. Djuanda (sepupu kakek penulis – Rd. Sambas Sumadisastra). Kenyataan tersebut telah memberikan dorongan kepada penulis untuk tetap eksis meneliti sejarah militer-politik.

Pengajuan tema tersebut langsung disetujui oleh dosen TPPS (Bapak Dr. Agus Mulayana M.Si) selaku ketua. Pada awalnya, topik ini menjadi bahan pertanyaan bagi beliau mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Winston Churchill tersebut, namun tidak menjadi kendala dalam menjelaskan kepada dosen TPPS yang bersangkutan mengenai tema yang akan dibahas.

Seiring penyetujuan tema dari dosen TPPS, penulis melakukan survei ke beberapa perpustakaan, diantaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Kodam Siliwangi, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Gedung Sate, Perpustakaan Unpad, dan buku-buku koleksi pribadi. Dengan penelusuran tersebut, penulis mencoba menelaah sumber-sumber yang relevan yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis untuk penulisan skripsi. Selain buku, jurnal, ataupun sumber tertulis lainnya, penulis juga mencoba menelusuri sumber di internet.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah penentuan judul oleh dosen TPPS dan terselesaikannya penulisan proposal rancangan skripsi, maka penulis memberikan berkas proposal skripsi yang diseminarkan tersebut kepada dosen TPPS untuk direvisi. Penulis mengalami satu

kali revisi terhadap proposal skripsi dengan judul "*Kebijakan Strategi Perang PM Winston Churchill dalam Menghadapi Perang Dunia II*". Seminggu setelah perevisian proposal skripsi dari dosen TPPS, penulis kembali mengajukannya kepada dosen yang bersangkutan. Penulis rupanya mendapatkan giliran untuk melaksanakan seminar pada tanggal 27 Februari 2008. Pada kenyataannya, waktu ini (baik seminar maupun penulisan skripsi) bertepatan dengan waktu PLP (Program Latihan Profesi) penulis, namun penulis melaluinya dengan penuh keyakinan dan disiplin.

Ketika seminar yang dilaksanakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2008 telah tiba, peserta diperkirakan berjumlah 7 orang (5 orang angkatan 2003 dan 2 orang angkatan 2004), dan rupanya penulis mendapat masukan dari dosen pembimbing I ( Bapak Drs. Nana Supriatna, M.Ed) untuk merubah sedikit judul, sehingga menjadi "*Kebijakan The Indirect Approach PM Winston Churchill dalam Menghadapi Perang Dunia II*". Setelah seminar dilaksanakan, penulis langsung merancang penulisan untuk BAB I.

Ketika bimbingan BAB I kepada dosen pembimbing II ( Bapak Drs. A. Iriyadi) penulis mendapat saran agar judul skripsi diubah menjadi "*Kebijakan The Indirect Approach Perdana Menteri Winston Churchill dalam Memenangkan Perang Dunia II*". Dua perubahan judul yang berasal dari dosen pembimbing I dan II dapat diindikasikan bahwa pada judul pertama yang belum diperbaiki terlihat masih belum mewakili isi pembahasan, selain itu antara "kebijakan" dan "strategi perang" dianggap rancu dan tidak dapat dikaitkan satu sama lain dalam penulisan judul, sebab kebijakan tersebut mencakup aspek yang bukan hanya militer saja melainkan politik,



ekonomi ataupun sosial. “Strategi perang” tersebut biasanya dilakukan oleh seorang jenderal di lapangan, bukan oleh perdana menteri. Kata “menghadapi” berarti “belum mengalami” perang tersebut, padahal tujuan Churchill sendiri untuk melakukan kebijakan *The Indirect Approach* tersebut untuk memenangi Perang Dunia II, sehingga kata “menghadapi” diganti dengan “memenangkan”.

### **3. 2. 3. Konsultasi**

Konsultasi dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dilakukan, penulis melaksanakan bimbingan skripsi dengan Dosen Pembimbing I – Bapak Drs. Nana Supriatna, M.Ed. dan Pembimbing II – Bapak Drs. R. H. Achmad Iriyadi. Bimbingan tersebut tergantung kepada kesiapan penulis dalam menyelesaikan bab-bab yang telah dituliskan. Dalam konsultasi tersebut, penulis mendapatkan kritikan yang menyangkut tentang rumusan masalah, batasan-batasan masalah, ataupun penentuan *main idea* dan saran-saran serta masukan yang berharga bagi penulis. Walau konsultasi ini dapat dikatakan merupakan waktu yang menegangkan bagi penulis (khususnya dosen pembimbing I), namun penulis yakin bahwa proses ini merupakan pembangun edukasi bagi penulis ke arah yang lebih baik lagi.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Seperti yang pernah dilakukan oleh seorang penulis sejarah secara umum, pelaksanaan penelitian dilalui dengan empat tahapan penting. Tahapan pelaksanaan penelitian tersebut sebagai berikut :

### 3.3.1. Heuristik

Sebagai tahapan pertama dengan mencoba mencari sumber-sumber sejarah. Dalam hal klasifikasi terhadap sumber-sumber sejarah, penulis mengambil sumber tertulis sebagai fokus utama dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Lebih lanjut, penulis melakukan penulisan skripsi tersebut didorong oleh ketertarikan terhadap Perang Dunia II. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat *Gottschalk* untuk dapat meneliti suatu peristiwa, terdapat empat pertanyaan yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu:

1. perangkat pertanyaan pertama yang bersifat geografis, yang menjadi fokus adalah interogatif : “dimana?”, atau dapat dikatakan dengan “what?” (apa) = berjud apakah peristiwa itu ;
2. perangkat pertanyaan kedua bersifat biografis dan dipusatkan di sekitar interogatif : “siapa?” atau “who?” = siapakah yang melakukan atau terlibat dalam peristiwa itu? ;
3. Perangkat pertanyaan yang ketiga bersifat kronologis dan dipusatkan di sekitar interogatif : “bilamana?” atau “when?” (kapan) = kapankah peristiwa itu berlangsung.
4. Perangkat pertanyaan yang keempat bersifat fungsional akupasionis dan berkisar di sekitar interogatif.

Dalam tahapan heuristik, penulis meninjau perpustakaan-perpustakaan yang dijadikan sebagai tempat tersedianya referensi-referensi yang relevan dan praktis dalam menelaah sebuah peristiwa yang terjadi selama masa Perang Dunia II,

serta kebijakan *The Indirect Approach* Winston Churchill sendiri. Buku-buku yang ditemukan antara lain: *Perang Eropa Jilid I* karangan PK Ojong. Karya ini berisikan tiga garis besar dimensi perang yang dialami selama masa Perang Dunia II, yaitu perang darat, laut, dan udara. Pembahasan dalam perang darat tampak diwakili oleh Jenderal Heinz Guderian sebagai bintang lapangan dalam taktik senjata tank dalam *Blitzkriegnya* di Polandia. Segaris tentang Guderian yang ternyata tidak mempunyai riwayat lulusan akademi militer, namun ia telah memberikan sumbangan yang cukup baik dalam kancah peperangan darat, khususnya Polandia. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemikiran strategi yang tinggilah sebagai tonggak utama dalam taktik perang – bukan berasal bahwa ia dari lulusan akademi militer. Namun, yang menarik dan dapat diperlukan dari buku ini adalah pertempuran di front Afrika Utara. Pertempuran ini merupakan titik awal dimulainya pelaksanaan kebijakan Churchill. Dalam buku ini, kita melihat dan menelaah bagaimana Rommel dapat mengerti permasalahan yang ada di kancah pertempuran Afrika Utara. Dalam peristiwa ini pula kita dapat menelaah secara psikologis adanya perbedaan strategi antara Inggris yang diwakili oleh Churchill dengan Amerika Serikat. Buku *The War of The Dessert* karya Richard Collier mengungkap langkah awal operasi dalam tahapan kebijakan. Sebagaimana yang telah disebutkan sejak awal, *Operasi Torch/Obor* telah memulai pergerakannya di Afrika Utara. Kontent buku tersebut membeberkan kondisi lapangan yang dialami oleh sekutu. Dengan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa operasi ini memiliki kendala di bidang pengangkutan barang, seperti jatuhnya muatan yang berisikan kendaraan bermotor yang digunakan untuk perang dari sebuah kapal, kesalahan

pendaratan yang disebabkan karena tidak terkuasainya medan, ataupun kapal terbang yang melakukan pendaratan dengan kecepatan tinggi, hal-hal inilah yang menjadi fenomenal dalam buku tersebut. Lain halnya dengan buku *The European Armies and Conduct of War* karya Hew Strachan, aspek penting yang ditelaah dari konten buku ini terletak pada penjelasan *The Indirect Approach* yang dijelaskan oleh Liddel Hart. Buku ini menjelaskan bahwa “*but the line of least expectation may in fact be that of supposed greatest expectation. For example, a direct assault could be mounted after the enemy has been temporarily distracted by a diversionary attack to his flank and rear*” (Strachan, 1985: 3). Jadi, sangat jelas bahwa penyerangan tersebut terlihat pada penyerangan dari arah yang tidak diketahui oleh musuh, sehingga penyerangan ini memberikan sebuah kesimpangsiuran akan prediksi lawan terhadap daerah yang akan diserang. Lebih lanjut buku ini menyatakan bahwa:

*But it was also total war involving the destruction of crops and southern farm tends. Liddel Hart faun difficulty in accepting that the indirect approach could by its attack on the civil population this be even more horrific than any conventional military operation* (Strachan, 1985: 3).

Menyingkap kebenaran apakah betul yang dituliskan oleh Strachan mengenai *Indirect Approach* Liddel Hart, pembahasan ini tentunya akan dibahas pada bab selanjutnya. Buku yang tidak kalah menariknya yaitu Perang Eropa Jilid II dan III yang dikarang oleh PK Ojong. Jilid II menjelaskan tentang kelanjutan kekalahan Jerman di *Stalingrad* dan Afrika Utara, superioritas udara sekutu, pertempuran di Italia yang merupakan perwujudan kebijakan *The Indirect Approach* Churchill yang kedua, sampai kepada peranan kaum partisan. Namun, yang lebih penting dari buku

ini dalam menyinggung penulisan skripsi, tertuju kepada perebutan Pulau Sisilia di Italia sebagai konsekuensi kebijakan kedua. "*Churchill dan militernya tetap memilih menyerang Hitler di bagian perutnya (underbelly) yaitu di Italia, yang pertahanannya dianggap lebih lemah*" (Ojong, 2006: 149). Perang Eropa Jilid III menjelaskan tentang pendaratan sekutu di Pantai Normandia - Prancis pada tanggal 6 Juni 1944 (D-Day), pembalasan totalitarisme Hitler terhadap invasi sekutu, pemberontakan di Warsawa, sampai kepada jatuhnya Berlin dan diringi oleh runtuhnya paham Nazi. Terkait dengan penulisan skripsi, buku ini membahas mengenai perdebatan sengit yang terjadi antara Inggris dengan Amerika Serikat. Konsep peperangan yang dimiliki oleh keduabelah pihak ini sangatlah berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Ojong bahwa:

*Amerika hendak menyerang musuh secara langsung, tetapi banyak pimpinan militer Inggris lebih suka cara tidak langsung atau apa yang dinamakan Captain Liddel Hart dengan the indirect approach, atau untuk menggunakan istilah sehari-harinya adalah strategi pintu belakang* (Ojong, 2006: 3).

### **3.3.2. Kritik Analitis**

Menyangkut tentang aspek ekstern dan aspek intern, kritik analitis ini merupakan rangkaian dari prosedur kerja dalam penulisan sejarah yang terkait dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber tertulis, dan apakah sumber tersebut berhubungan dengan penelitian yang kita kerjakan. Kritik ekstern menyangkut tentang pertanyaan mengenai suatu sumber yang terdiri dari:

1. apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki ?

Pertanyaan ini menyangkut tentang konten dari sumber yang akan kita pilih. Secara jelas, penulis memberikan sumber-sumber pokok yang digunakan dalam penulisan skripsi tersebut, yaitu: buku *Perang Eropa Jilid I, Jilid II, dan Jilid III* karangan PK Ojong, *Britain Yesterday and Today* karya WL Arnstein, *The War of The Dessert* karya Richard Collier, *The Second Front* dari Douglas Botting, *Sedjarah Perkembangan Perang dari Zaman Klasik – Modern* karya major Drs. Arief Iskandar, *American Foreign Policy: A Documentary Survey 1776-1966* oleh Dorothy Burn Goebel, *The Dynamics of Soviet Society* karya WW Rostow yang bekerja sama dengan Alfred Levin, *Main Problem in American History* karya Howard H, serta buku-buku penunjang lainnya yang dianggap mendukung dalam tercapainya penulisan skripsi ini.

2. apakah sumber itu asli atau turunan ?

Hal ini terkait dengan otentik tidaknya sebuah sumber yang akan diambil. Apakah pengarang tersebut berasal dari orang yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai karya-karyanya dan orang keberapakah penulis tersebut jika diposisikan sebagai narasumber. Sumber yang penulis ambil berasal dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer diambil dari orang-orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa tersebut, dan sumber sekunder berasal dari penulis yang mengambil bahan penelitiannya dari sumber primer tadi.

Lebih lanjut, sumber primer yang diambil dalam penulisan skripsi ini adalah buku yang dikarang oleh Jenderal Dwight Eisenhower yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto dengan judul *Perang Salib di Eropah*. Eisenhower

merupakan pucuk pimpinan Operasi *Torch* (Operasi Obor) yang ada di Afrika Utara dalam pelaksanaan strategi *The Indirect Approach* Winston Churchill. Eisenhower sebagai seorang jenderal yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah yang dibahas adalah oleh penulis patut untuk dijadikan sumber primer. Adapun sumber sekunder terlihat pada buku PK Ojong jilid I, II, III, yang diambil dari buku karya Churchill (*Memoirs of Churchill*), Kesselring (*A Soldier's Record*), maupun Eisenhower (*Chrusades in Europe*).

3. apakah sumber itu utuh atau telah dirubah-rubah ?

Poin ini dapat dikaitkan dengan poin sebelumnya mengenai sumber primer dan sekunder. Walaupun tidak dapat disangkal bahwa sumber primerpun dapat mengalami sebuah perubahan oleh penulis yang bersangkutan. Seperti yang diketahui, subjektifitas Jenderal Eisenhower tentu bisa jadi terletak dari kedudukannya sebagai seorang Jenderal AS yang bisa jadi menganggap negatif terhadap serdadu non-AS lainnya. Namun, dari buku karangannya, kita dapat menilai bahwa Eisenhower bersikap objektif, seperti:

*beberapa perwira Amerika kadang seolah bersentimen terhadap operasi itu, agaknya karena mereka menganggapnya suatu rentjana Inggris yang telah ditetapkan pada pendeknya Amerika terus saja berulang-ulang saja mengemukakan pelbagai konperensi selama taraf perentjanaan, bahwa Torch adalah suatu perintah dari panglima besar, presiden AS serta PM Inggris ... (Eisenhower, 1968: 146-147).*

Setelah melaksanakan kritik ekstern, barulah penulis melakukan kritik intern yang menyangkut tentang aspek penelusuran intrinsik terhadap sumber-sumber dan membandingkan kasaksian dari berbagai sumber.

### **3.3.3. Interpretasi : menafsirkan keterangan sumber-sumber**

Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun bahwa "*kumpulan fakta-fakta sejarah belum merupakan kisah .... Daftar fakta sejarah yang disusun secara kronologis barulah merupakan kronik dan belum merupakan sejarah*" (Ismaun, 1992: 130). Kita dapat menyatakan bahwa pada tahapan ini melakukan penyusunan fakta-fakta sejarah yang telah dilakukan secara kronologis, dan tentunya hal ini dilanjutkan dengan penafsiran kata terhadap fakta yang ada dalam sumber tersebut. Pengumpulan tersebut – yang telah dijadikan kronik harus ditelaah lagi dalam penafsiran, seolah-oleh proses ini merupakan formula baru dari penulis sendiri dalam menyampaikannya kepada pembaca. Seperti penjelasan konsep *The Indirect Approach* yang dikemukakan oleh Liddel Hart, dapat diinterpretasikan dalam pelaksanaan operasi sekutu dalam mematahkan pertahanan Hitler Jerman, walaupun Churchill sendiri secara eksplisit tidak menyebutkan nama kebijakan tersebut.

### **3.3.4. Historiografi: penulisan sejarah**

Gottschalk dalam bukunya (mengerti sejarah) menyatakan bahwa : "*tujuan daripada historiografi pada tarafnya yang tertinggi (yang pasti tidak dapat dicapai) adalah menciptakan kembali totalitas daripada fakta sejarah*" (Gottschalk, 1975: 144). Historiografi atau yang lebih dikenal dengan penulisan sejarah dapat dikatakan hasil kerja akhir dalam penelitian sejarah. Dalam ruang lingkup ini mencakup tiga persoalan, tentang peristiwa-peristiwa sejarah manakah yang dianggap



patut dicatat, bagaimana menghubungkan peristiwa itu satu sama lain, lalu apakah dan manakah sumber-sumbernya.

Dalam hal ini, tentunya terkait dengan pembahasan antara konsep *The Indirect Approach* dengan peristiwa yang telah berlangsung selama Perang Dunia II. Churchill dengan kebijakannya – dengan melakukan strategi penyerangan terhadap Hitler Jerman - mengambil langkah operasi yang dimulai dari Afrika Utara (Operasi Torch) lalu Italia yang berpangkal terhadap Pulau Sisilia dan wilayah Balkan (penyerangan yang gagal dilakukan). Peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan penulisan konsep *The Indirect Approach* dan tentu saja dilengkapi dengan penulisan yang membahas konten dalam tujuan kebijakan tersebut.

